

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN PENGETAHUAN IBU
TENTANG PEMERIKSAAN PAP SMEAR DI WILAYAH KELUARGA
BINAAN KESEHATAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA ANGKATAN 2016 DI
KECAMATAN MEDAN JOHOR SUMATERA UTARA TAHUN 2019**

SKRIPSI



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

CYNTHIA IRWANDA SARI

1608260089

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN PENGETAHUAN IBU
TENTANG PEMERIKSAAN PAP SMEAR DI WILAYAH KELUARGA
BINAAN KESEHATAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA ANGKATAN 2016 DI
KECAMATAN MEDAN JOHOR SUMATERA UTARA TAHUN 2019**

**Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Kelulusan Sarjana Kedokteran**



Oleh :

CYNTHIA IRWANDA SARI

1608260089

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

HALAMAN PERNYATAAN OR ISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Cynthia Irwanda Sari

NPM : 1608260089

Judul skripsi : Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemeriksaan Pap Smear Di Wilayah Keluarga Binaan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2016 Di Kecamatan Medan Johor Sumatera Utara Tahun 2019.

Demikianlah pernyataan ini saya perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 01 April 2020



(Cynthia Irwanda Sari)

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Cynthia Irwanda Sari

NPM : 1608260089

Judul : **HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN PENGETAHUAN
IBU TENTANG PEMERIKSAAN PAP SMEAR DI WILAYAH
KELUARGA BINAAN KESEHATAN FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
ANGKATAN 2016 DI KECAMATAN MEDAN JOHOR SUMATERA
UTARA TAHUN 2019**

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

DEWAN PENGUJI

Pembimbing,

(dr. Heppy Jelita Sari Batubara, MKM)

Penguji 1



(dr. Siti Mirhalina Hasibuan, Sp.PA)

Penguji 2



(dr. Dwi Mayaheti Nasution, M.kes)

Mengetahui,

Dekan FK UMSU



(Prof. dr. H. Gusbakti Rusip, M.Sc, PKK, AIFM, AIFO-K)
NIP/NIDN: 195708171990031002/0017085703

Ketua Program Studi Pendidikan Dokter
FK UMSU



(dr. Hendra Sutysna, M.Biomed, AIFO-K)
NIDN: 0109048203

Ditetapkan di : Medan

Tanggal : 14 Mei 2020

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah Subhanahu Wataala karena berkat rahmatNya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran pada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Gusbakti Rusip, M.Sc,PKK,AIFM selaku Dekan Fakultas Kedokteran.
2. dr. Hendra Sutysna, M. Biomed, AIFO-K selaku Ketua Program Studi Pendidikan Dokter.
3. dr. Heppy Jelita Sari Batubara,MKM selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
4. dr. Siti Mirhalina Hasibuan, Sp.PA dan dr. Dwi Mayaheti Nasution,M.kes selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis untuk perbaikan skripsi ini,
5. dr. Nanda Sari Nuralita,M.ked(KJ),Sp.KJ selaku dosen pembimbing akademik
6. Dr.dr. Nurfadly, MKT selaku dosen pembimbing lapangan.
7. Ayahanda Drs.H Irwandi Roubbey, SE,AK,MM dan ibunda Nila Novita,SE

yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.

8. Kepada seseorang yang memberikan semangat dalam hal menyusun skripsi saya.Sahabat-sahabat terbaik penulis, Ferini Ratu Sarah HSB, Rangga Pradido, Vallen Tamara S, Syifa Syahirah, Nabila Ulya, Asiyah Harahap, Tohri Tohir , Naufal M Zahran yang telah memberikan semangat dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Pihak lain yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan yaitu, Keluarga Binaan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2016 Kecamatan Medan Johor Sumatera Utara.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Medan, 01 April 2020

Penulis,

(Cynthia Irwanda Sari)

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cynthia Irwanda Sari

NPM : 1608260089

Fakultas : Fakultas Kedokteran

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas skripsi saya yang berjudul: **Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemeriksaan Pap Smear Di Wilayah Keluarga Binaan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2016 Di Kecamatan Medan Johor Sumatera Utara Tahun 2019.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 01 April 2020
Yang menyatakan

(Cynthia Irwanda Sari)

ABSTRAK

Latar belakang: *Test papanikolau* atau Pap Smear adalah metode skrining ginekologi. Dilakukan pertama kali oleh Georgis Papanikolaou untuk menemukan proses-proses *pre malignant* atau prekeganasan dan *malignancy* atau keganasan di ekto serviks atau leher Rahim bagian luar, dan infeksi dalam *endoserviks*. Deteksi dini *kanker serviks* di Indonesia sangat rendah. Pemeriksaan Pap Smear di pengaruhi oleh tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu terhadap pemeriksaan pap smear di keluarga binaan kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2016 di Kecamatan Medan Johor Sumatera Utara Tahun 2019. **Metode:** penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain *cross sectional* dan pengumpulan data dengan teknik total sampling. **Hasil:** empat puluh lima orang ibu. dan responden dengan tingkat pendidikan dasar dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 19 orang (100%). responden dengan tingkat pendidikan menengah dan tingkat pengetahuan menengah sebanyak 20 orang (100%). responden dengan tingkat pendidikan atas dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 6 orang (100%). Dari data analisis didapatkan $P=0,000$ ($P<0,05$) hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu terhadap pemeriksaan pap smear. **Kesimpulan:** tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu dapat berpengaruh terhadap pemeriksaan pap smear.

Kata kunci: Tingkat pendidikan, Tingkat pengetahuan, Pemeriksaan pap smear, ibu.

ABSTRACT

Background: Papanicolaou Test or pap smear is a gynecological screening method. First performed by Georgis Papanikolau to discover a process of premalignant or malignancies in the ectocervix or the outside of the cervix and infection in endocervix. Early detection of cervical cancer in Indonesia is very low. The pap smear examination is influenced by the level of education and knowledge. Objective: To find out the Relationship of Education Level with Mother's Knowledge of Pap Smear Examination in the Health Fostered Family Area of the Faculty of Medicine, University of Muhammadiyah, North Sumatra 2016 Force in Medan Johor District, North Sumatra in 2019. Method: This research method is descriptive analytic with cross sectional design and the data was collected by a total sampling technique. Result: forty-five mothers and respondents with an elementary education level and knowledge level of less than 19 people (100%). respondents with secondary education level and secondary knowledge level of 20 people (100%). respondents with a high level of education and a good level of knowledge are 6 people (100%). From the analysis data obtained $P = 0,000$ ($P < 0.05$) this is related to the relationship between the level of education with the mother's knowledge of the pap smear examination. Conclusion: the mother's level of education and knowledge can help with pap smear examination.

Keywords: Education level, Knowledge level, Pap smear examination, mother

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.3.1 Tujuan Umum	3
1.3.2 Tujuan Khusus	3
1.4 Manfaat Penelitian	3

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Kanker serviks.....	5
2.1.1 Definisi.....	5
2.1.2 Etiologi.....	5
2.1.3 Pencegahan	5
2.2 Pap smear	6
2.2.1 Definisi.....	6
2.2.2 Tujuan test pap smear	6
2.2.3 Manfaat pap smear.....	6
2.2.4 Faktor yang mempengaruhi	7

2.2.6	Pentunjuk pemeriksaan pap smear	9
2.2.7	Prosedur pemeriksaan	10
DAFTAR ISI		
2.2.8	Interpretasi	11
2.3	Kerangka teori	13
2.4	Kerangka konsep penelitian	14
BAB 3 METODE PENELITIAN		15
3.1	Definisi Operasional.....	15
3.2	Jenis Penelitian.....	15
3.3	Waktu dan Tempat Penelitian	15
3.3.1	Waktu Penelitian	15
3.3.2	Tempat Penelitian	16
3.3.3	Populasi Penelitian.....	16
3.3.4	Sampel Penelitian.....	16
3.4	Posedur Pengambilan dan Besar Sampel	16
3.4.1	Pengambilan Data	16
3.4.2	Besar Sampel.....	17
3.4.2.1	Kriteria Inklusi.....	17
3.4.2.2	Kriteria Ekslusi	17
3.5	Teknik Pengambilan Data	17
3.5.1	Tahap Persiapan Penelitian	18
3.5.2	Tahap Penelitian.....	18
3.5.3	Pengisian Kuisisioner Tentang Skrinning Pap Smear	18
3.6	Pengolahan Data dan Analisis Data	18
3.6.1	Pengolahan Data	18
3.6.2	Analisis Data	19
3.7	Kerangka Kerja	21
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN		22
4.1	Hasil Penelitian	22
4.1.1	Analisa Univariat	23
4.1.1.1	Distribusi Data Tingkat Pendidikan	23
4.1.1.2	Distribusi Data Tingkat Pengetahuan	23

4.1.2 Analisis Bivariat.....	24
4.2 Pembahasan.....	25
DAFTAR ISI	
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	27
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	28
5.1 Kesimpulan	28
5.2 Saran.....	29
DAFTAR PUSTAKA	30

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	15
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Persetujuan Ikut Dalam Penelitian
Lampiran 2	Kuesioner Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang <i>Pap Smear</i>
Lampiran 3	Kode Etik
Lampiran 4	Izin Penelitian
Lampiran 5	Data Responden
Lampiran 6	Uji Analisa
Lampiran 7	Dokumentasi
Lampiran 8	Riwayat Hidup Penulis
Lampiran 9	Artikel Penelitian

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Insidens kejadian *kanker serviks* paling tinggi dibandingkan jenis kanker lainnya. Berdasarkan data dari Badan Registrasi Kanker Ikatan Dokter Ahli Patologi Indonesia (IAPI), *kanker serviks* menduduki peringkat pertama (17,2%) dari seluruh kasus kanker, diikuti kanker payudara (12,2%). Berdasarkan data dari kementerian kesehatan, bahwa di Indonesia terdapat 90-100 kasus *kanker serviks* per 100.000 penduduk.¹ Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2012, diperkirakan terdapat 530. 000 kasus baru *kanker serviks* di seluruh dunia. Lebih dari 270.000 orang perempuan meninggal setiap tahun akibat penyakit ini, dan lebih dari 85% dari angka kematian ini terjadi di negara negara berpenghasilan rendah dan menengah, termasuk Indonesia.²

Meskipun program skrining telah berjalan dengan baik di Amerika Serikat, tetapi diperkirakan 30% dari kasus *kanker serviks* terjadi pada wanita yang tidak pernah menjalani Pap smear. Program skrining di negara berkembang tidak berjalan rutin atau bahkan tidak dilakukan. Wanita di negara berkembang yang melakukan Pap smear yaitu hanya sekitar kurang dari 5% seluruh total populasi wanita dan hamper 60% dari kasus *kanker serviks* di negara berkembang terjadi pada wanita yang tidak pernah melakukan Pap smear. Hal ini dikarenakan rendahnya Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi penerimaan dan pemahaman terhadap informasi yang telah diberikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, akan mempengaruhi tingkat penguasaan terhadap materi

yang harus dikuasai sesuai dengan tujuan dan sasaran. Rendahnya pengetahuan akan bahaya kanker serviks juga dapat menyebabkan penderita yang berobat ke rumah sakit biasanya datang dalam stadium lanjut dan sulit disembuhkan.^{1,3,4}

Pap smear dapat mendeteksi adanya sel yang abnormal sebelum berkembang menjadi lesi prakanker ataupun *kanker serviks* sedini mungkin, terutama pada wanita dengan seksual aktif walaupun yang sudah di vaksinasi.¹

Deteksi dini *kanker serviks* di Indonesia sangat rendah. Hanya berkisar 5% wanita Indonesia yang terekspos dengan Pap smear dan IVA. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan wanita Indonesia yang kurang tentang deteksi dini *kanker serviks* sehingga mempengaruhi angka deteksi dini *kanker serviks*. Pengetahuan yang baik dapat memunculkan kesadaran untuk mengurangi faktor risiko dengan melakukan pemeriksaan secara dini *kanker serviks* agar dapat ditemukan pada stadium awal.¹

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan (Pristihana Putro Wicaksono, 2013) dengan hasil menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu rumah tangga tentang Pap smear, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin baik pula pengetahuannya tentang pap smear. Hal ini berhubungan dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan wanita terhadap Pap smear.

Berdasarkan data dan paparan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui adanya hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang pemeriksaan pap smear di wilayah keluarga binaan kesehatan kecamatan medan johor.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana hubungan tingkat Pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang pemeriksaan pap smear di wilayah keluarga binaan kesehatan kecamatan medan johor.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat Pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang pemeriksaan pap smear di wilayah keluarga binaan kesehatan kecamatan medan johor.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat Pendidikan ibu tentang pemeriksaan pap smear.
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang pemeriksaan pap smear.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan tingkat Pendidikan dengan pengetahuan tentang pemeriksaan pap smear.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti : untuk mengetahui resiko kanker serviks jika tidak melakukan Pap smear.
2. Bagi masyarakat : untuk mengetahui cara mencegah kanker serviks dengan cara pemeriksaan Pap smear.
3. Bagi peneliti selanjutnya : untuk membantu peneliti selanjutnya jika ingin meneliti tentang Pap smear.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kanker Serviks

2.1.1 Definisi

Kanker serviks adalah tumor ganas yang mengenai lapisan permukaan (epitel) dari leher rahim atau mulut rahim, dimana sel-sel permukaan (epitel) tersebut mengalami penggandaan dan berubah sifat tidak seperti sel yang normal. Penggandaan sel yang tidak menuruti aturan yang normal itu dapat membentuk tumor atau dungkul kadang-kadang luka atau borok, yang memberi keluhan atau gejala keputihan yang berbau atau perdarahan.⁵

2.1.2 Etiologi

Penyebab kanker leher rahim adalah *Human Papiloma Virus (HPV)* atau virus papilloma manusia. Virus ini ditemukan pada 95% kasus *kanker serviks*. Ada beberapa tipe HPV yang dapat menyebabkan kanker, yaitu tipe 16 dan 18 (paling sering di Indonesia) serta tipe 31, 34, 45 dan lain lain.⁶ HPV dapat dengan mudah ditularkan melalui aktifitas seksual dan beberapa sumber transmisi tidak tergantung dari adanya penetrasi, tetapi juga melalui sentuhan kulit di wilayah genital tersebut (*skin to skin genital contact*). Dengan demikian setiap wanita yang aktif secara seksual memiliki resiko untuk terkena *kanker serviks*.⁷

2.1.3 Pencegahan

Kanker serviks termasuk penyakit yang dapat dicegah karena mempunyai fase prakanker yang cukup panjang. Kejadian *kanker serviks* membutuhkan proses dari 3 sampai 20 tahun yang dimulai dari infeksi HPV sampai menjadi kanker.

Kanker serviks merupakan penyakit yang diam pada tahap prakanker dan kanker awal tidak menimbulkan gejala atau keluhan. Oleh karena itu, skrining rutin diperlukan untuk mendeteksi secara dini *kanker serviks*. Program skrining sitologi serviks atau yang lebih populer dikenal dengan sebutan *Papanicolaou* (pap) smear sangat membantu menurunkan insiden *kanker serviks*. Pemeriksaan Pap smear tidak hanya berguna untuk deteksi *kanker serviks* pada stadium rendah, tetapi juga efektif untuk mendeteksi lesi prakanker sehingga dapat menurunkan mortalitas akibat kanker dan meningkatkan angka ketahanan hidup. Pada lesi prakanker tersebut masih dapat diberikan terapi yang mudah dan cukup efektif untuk mencegah perkembangan kearah keganasan serviks.^{1,2}

2.2 Pap smear

2.2.1 Definisi

Test papanikolau atau Pap Smear adalah metode skrinning ginekologi. Dilakukan pertama kali oleh Georgis Papanikolaou untuk menemukan proses-proses *premalignant* atau prekeganasan dan *malignancy* atau keganasan di ekstoserviks atau leher Rahim bagian luar, dan infeksi dalam *endoserviks*. Skrinning secara teratur dapat mencegah sebagian besar kasus *kanker serviks*. Tes pap smear dapat mendeteksi perubahan awal sel leher rahim (*dysplasia*) sebelum berubah menjadi kanker. Pap smear juga dapat mendeteksi sebagian besar *kanker serviks* pada tahap awal.⁷

2.2.2 Tujuan test pap smear

- a. Mencoba menemukan sel – sel yang tidak normal dan dapat berkembang menjadi *kanker serviks* .
- b. Alat untuk mendeteksi adanya gejala pra *kanker serviks* bagi seseorang yang belum menderita kanker.
- c. Untuk mengetahui kelainan – kelainan yang terjadi pada sel-sel *kanker serviks*.
- d. Mengetahui berapa tingkat keganasan *kanker serviks*⁸

2.2.3 Manfaat Pap smear

- a. Evaluasi sitohormonal

Penilaian hormonal pada seorang wanita dapat dievaluasi melalui pemeriksaan pap smear yang bahan pemeriksaannya adalah sekret vagina yang berasal dari dinding lateral vagina sepertiga bagian atas.

- b. Mendiagnosis peradangan

Peradangan pada vagina dan serviks pada umumnya dapat di diagnosa dengan pemeriksaan pap smear. Baik peradangan akut maupun kronis. Sebagian besar akan memberi gambaran perubahan sel yang khas pada sediaan pap smear sesuai dengan organisme penyebabnya. Walaupun kadang – kadang ada pula organisme yang tidak menimbulkan reaksi yang khas pada sediaan pap smear.

- c. Identifikasi organisme penyebab peradangan

Dalam vagina ditemukan beberapa macam organisme/kuman yang sebagian merupakan flora normal vagina yang bermanfaat bagi organ tersebut. Pada

umumnya organisme penyebab peradangan pada vagina dan serviks sulit diidentifikasi dengan pap smear. Sehingga berdasarkan perubahan yang ada pada sel tersebut dapat diperkirakan organisme penyebabnya.

d. Mendiagnosis kelainan pre kanker

Pap smear paling banyak dikenal dan digunakan adalah sebagai alat pemeriksaan untuk mendiagnosis lesi pre kanker atau *kanker serviks*. Pap smear yang semula dinyatakan hanya sebagai alat skrining deteksi kanker serviks kini telah diakui sebagai alat diagnostik prekanker dan *kanker serviks* yang ampuh dengan ketepatan diagnostik yang tinggi yaitu 96% terapi diagnostik sitologi tidak dapat menggantikan diagnostik histopatologik sebagai alat diagnosis.⁹

2.2.4 Faktor yang mempengaruhi

2.2.4.1 Tingkat Pengetahuan

Menurut Soekidjo, pengetahuan ialah merupakan hasil dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu : indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Sedangkan menurut Djaali pengetahuan merupakan salah satu faktor kognitif yang merupakan kemampuan menghafal, mengingat sesuatu atau melakukan pengulangan suatu informasi yang sudah diresapi atau di tangkap. Namun menurut Anas pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali kejadian-kejadian yang sudah pernah dialami, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Dari beberapa definisi pengetahuan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah kemampuan yang

dimiliki manusia untuk menangkap, mengingat, mengulang, menghasilkan informasi sehingga otak akan bekerja, dan menyimpan informasi tersebut di dalam memori.¹⁰

2.2.4.2 Tingkat Pendidikan

Dalam UU SISDIKNAS (2003:7) jenjang pendidikan terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

1. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

2. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

3. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.¹¹

2.2.5 Akurasi Pap Smear

Sensitivitas Pap Smear untuk mendeteksi CIN berkisar antara 50-98% dan spesifitasnya adalah 91,3%. Angka negatif palsu diperkirakan berkisar antara 5-50% dengan kesalahan terbanyak disebabkan oleh pengambilan sediaan yang tidak adekuat (62%). Kegagalan skrinning (15%) , dan kesalahan interpretasi (23%). Angka positif palsu untuk Pap Smear adalah 3-15%.¹²

2.2.6 Petunjuk Pemeriksaan pap smear

Pap smear mulai dapat dilaksanakan pada wanita yang telah 3 tahun menikah atau aktif secara seksual, tetapi usianya tidak dibawah 21 tahun. Pada wanita yang telah berusia diatas 70 tahun tidak dilakukan Pap smear lagi dengan syarat hasil 2 kali negatif dalam 5 tahun terakhir. Selain itu, Pap smear juga tidak dilakukan lagi bagi wanita yang telah mejalani pengangkatan seluruh Rahim (*histerektomi*) dengan riwayat penyakit jinak dan bukan merupakan lesi prekanker.

Pap smear sebaiknya tidak dilaksanakan pada saat wanita menstruasi (haid). Waktu yang paling tepat untuk melakukan pap smear adalah 10-20 hari setelah hari pertama haid terakhir. Pada pasien dengan peradangan berat, Pap smear ditunda sampai pengobatan selesai. Dua hari sebelum pemeriksaan Pap smear dilakukan, pasien dilarang mencuci atau menggunakan pengobatan melalui vagina. Hal ini perlu diperhatikan karena obat-obatan tersebut dapat mempengaruhi hasil pemeriksaan Pap smear. Wanita juga dilarang untuk berhubungan seksual selama 1-2 hari sebelum pemeriksaan Pap smear. Setelah

melaksanakan Pap smear, pasien dapat langsung kembali mengerjakan aktivitasnya sehari-hari.¹³

2.2.7 Prosedur Pemeriksaan pap smear

Langkah – langkah pengambilan pap smear yaitu:

A. Persiapan pasien

1. Melakukan informed consent.
2. Menyiapkan lingkungan sekitar klien, tempat tidur ginekologi dan lampu sorot.
3. Menganjurkan klien membuka pakaian bagian bawah.
4. Menganjurkan pasien berbaring ditempat tidur ginekologi dengan posisi litotomi.

B. persiapan alat

Menyiapkan perlengkapan/bahan yang diperlukan seperti handscon, speculum cocor bebek, spatula ayre yang telah dimodifikasi, lidi kapas steril, kaca objek glass, botol khusus brisi alkohol 95%, kasa steril pada tempatnya, formulir permintaan pemeriksaan sitologi pap smear, lampu sorot, wadah berisi larutan klorin 0,5%, tempat sampah dan tempat tidur ginekologi.¹⁴

C. pelaksanaan

1. Persiapkan pasien untuk berbaring dengan posisi litotomi.
2. Pasang spekulum kering dan disesuaikan sehingga tampak dengan jelas vagina bagian atas, *forniks posterior*, *serviks uteri*, dan *kanalis servikalis*.
3. Memeriksa serviks apakah normal atau tidak.

4. Spatula ayre dengan ujung yang pendek dimasukkan ke dalam endoserviks, dimulai dari arah jam 12 dan diputar 360⁰ searah jarum jam.
5. Sediaan lendir serviks dioleskan diatas kaca objek pada sisi yang telah diberi tanda tangan dengan membentuk sudut 45⁰ satu kali usapan.
6. Kemudian kaca objek dicelupkan ke dalam alcohol 95% selama 10 menit.
7. Sediaan diletakkan pada wadah transport kemudian dikirim ke ahli patologi anatomi.^{15,16}

2.2.8 Interpretasi Pap smear

Dikenal beberapa sistem pelaporan hasil pemeriksaan Pap smear, yaitu system Papanicolaou, system *Cervical Intraepithel Neoplasm* (CIN), dan system Bethesda.

Klasifikasi *Papanicolaou* adalah system yang pertama kali ditemukan oleh Papanicolaou. Sistem ini membagi hasil pemeriksaan menjadi 5 kelas yaitu:

- a. Kelas I : Tidak ada sel atipik atau sel abnormal
- b. Kelas II : Gambaran sitologi atipik, tetapi tidak ada bukti keganasan.
- c. Kelas III : Gambaran sitologi dicurigai keganasan.
- d. Kelas IV : Gambaran sitologi dijumpai sel ganas dalam jumlah sedikit.
- e. Kelas V : Gambaran sitologi dijumpai sel ganas dalam jumlah banyak.^{8,10}

System *Cervical Intraepithel Neoplasm* (CIN) pertama sekali dipublikasikan oleh Richart M (1973) di Amerika Serikat. Klasifikasi tersebut terdiri dari CIN *grade* I, CIN *grade* II, dan CIN *grade* III. CIN *grade* I sesuai dengan displasia ringan, CIN *grade* II sesuai dengan displasia sedang dan CIN *grade* III sesuai dengan displasi berat dan karsinoma in situ. Sistem CIN

menegaskan kembali bahwa lesi prekursor *kanker serviks* ini membentuk rangkaian berkelanjutan menuju karsinoma, sehingga semua derajat CIN wajib diobati.¹⁷

Menurut, klasifikasi system Bethesda adalah sebagai berikut:

Untuk sel squamous dibagi menjadi 4, yaitu:

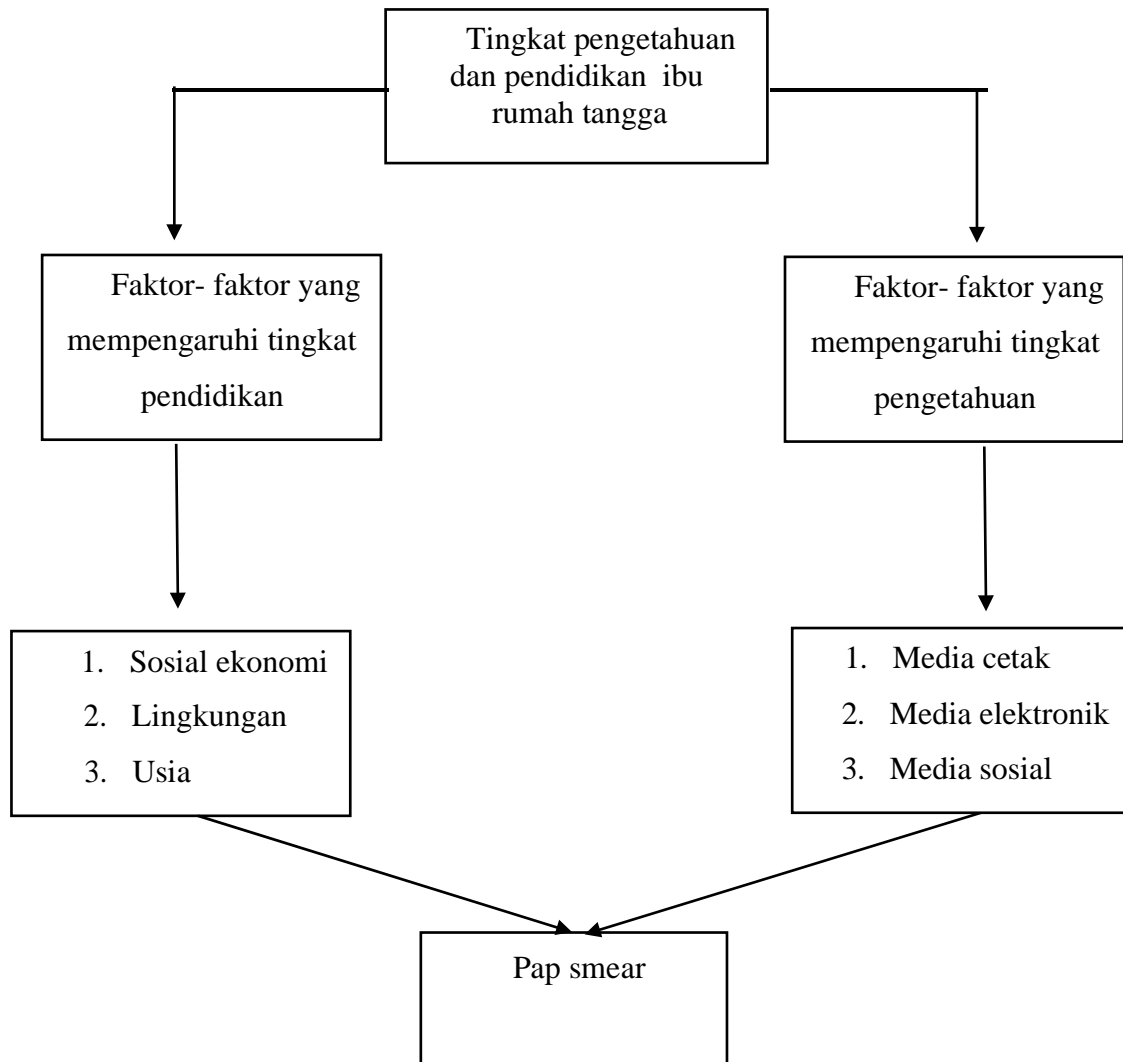
- a. *Atypical Squamous Cells Undetermined Significance (ASCUS)*
- b. *Low Grade Squamous Intraepithelial Lesions (LGSIL)*, yang meliputi dysplasia ringan (CIN I), dan *flat condyloma*.
- c. *High Grade Squamous Intraepithelial Lesions (HSGIL)*, yang meliputi CIN II dan CIN III.
- d. *Squamous Cells Carcinoma*.¹⁸

Untuk sel glandular, sistem Bethesda dibagi menjadi:

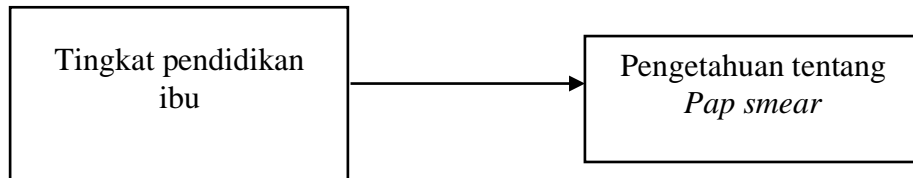
- a. *Sel endometrial* (pada wanita menopause)
- b. *Atypical Glandular Undetermined Significance (AGUS)*
- c. *Lesi intraepitel glandular*
- d. *Adenokarsinoma endoserviks*
- e. *Adenokarsinoma endometrium*
- f. *Adenokarsinoma ektrauterin*
- g. *Adenokarsinoma* yang tidak dapat ditentukan alasannya.

Sistem Bethesda lebih sering digunakan karena sistem ini mampu memfasilitasi komunikasi antara laboratorium dengan klinikus dan sistem ini juga mampu menjelaskan derajat abnormalitas sel yang tidak jelas.¹⁵

2.3 Kerangka Teori



2.4 Kerangka konsep penelitian



BAB 3
METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional.

Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Hasil	Skala ukur
	Tingkat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Rendah: SD – SMP • Menengah : SMA-SEDERAJAT • Tinggi : DIPLOMA-SARJANA 	<ul style="list-style-type: none"> - Rendah - Menengah - Tinggi 	Ordinal
	Tingkat pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> • kuisisioner 	<ul style="list-style-type: none"> - Baik - Cukup - Kurang 	Ordinal

3.2 Jenis Penelitian

Metode penelitian ini merupakan suatu penelitian deskriptif analitik, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan Ibu rumah tangga tentang pemeriksaan Pap smear. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* atau potong lintang dimana pengambilan data sekali saja untuk setiap sampel pada waktu tertentu.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

3.3.1 Waktu penelitian

Penelitian Juli 2019 sampai bulan Januari 2020. Ini dilaksanakan dalam periode waktu 7 bulan, yaitu dari bulan

Kegiatan	Juli	Agustus	September	Desember	Januari	Februari	Maret
Pembuatan Proposal							
Sidang Proposal							
Persiapan sampel penelitian							
Penelitian							
Penyusunan data hasil penelitian							
Analisis data							
Pembuatan laporan hasil							

3.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah keluarga binaan kesehatan FK UMSU 2016 Kecamatan Medan Johor Sumatera Utara.

3.3.3 Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah Ibu di wilayah keluarga binaan kesehatan FK UMSU 2016 di Kecamatan Medan Johor Sumatera Utara.

3.3.4 Sampel penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak termasuk dalam kriteria eksklusi.

3.4 Prosedur Pengambilan dan Besar Sampel

3.4.1 Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah divalidasi dan digunakan pada penelitian sebelumnya.

3.4.2 Besar Sampel

Penentuan Besar sampel dalam penelitian *cross-sectional* ini peneliti menggunakan metode *total sampling* dimana besar sampel ditentukan berdasarkan jumlah ibu di wilayah keluarga binaan kesehatan FK UMSU 2016 yang telah diketahui jumlahnya.

3.4.2.1 Kriteria Inklusi

1. Ibu di wilayah keluarga binaan kesehatan FK UMSU Kecamatan Medan Johor.
2. Ibu usia reproduksi.
3. Bersedia mengikuti penelitian dengan menandatangani lembar *informed consent*.
4. Ibu dengan usia <20 tahun.
5. Ibu yang sedang hamil.
6. Ibu yang sudah *menopause*.

3.4.1.2 Kriteria Eksklusi

1. Ibu yang tidak ada di tempat penelitian.

3.5 Teknik pengambilan data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu data primer yang di tanyakan langsung pada subjek yang akan diteliti. Hasil penelitian akan dicatat dan diolah untuk tahap analisis data selanjutnya. Penelitian dilakukan oleh orang yang sama untuk menghindari kesalahan antar individu.

3.5.1 Tahap persiapan penelitian

- Menyiapkan *informed consent*
- Menyiapkan kuisisioner tentang pap smear
- Menyiapkan subjek penelitian

3.5.2 Tahap penelitian

Pada saat dilakukan penelitian, menerangkan tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Responder yang bersedia menjadi subjek penelitian diminta untuk menandatangani informed consent.

3.5.3 Pengisian kuisisioner tentang skrinning pap smear

Setelah melakukan informed concent, kemudian responden diminta untuk mengisi kuisisioner yang telah diberikan.

3.6 Pengolahan Data dan Analisis Data

3.6.1 Pengolahan data

a. Editing

Mengumpulkan seluruh sampel kemudian memeriksa ketepatan dan kelengkapan semua data yang diperoleh.

b. Coding

Memberikan kode untuk memudahkan proses analisis data di komputer.

c. Entry Data

Memasukan data ke *software* Komputer untuk di analisis dengan program statistik.

d. Cleaning data

Memeriksa semua data yang telah dimasukkan kedalam program komputer agar tidak terjadi kesalahan dalam pemasukan data.

e. Saving

Menyimpan data untuk siap di analisis.

3.6.2 Analisis data

Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji *Chi Square*, untuk menguji ada tidaknya hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap pemeriksaan pap smear. Uji *Chi Square* dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Di mana :

χ^2 = Distribusi *Chi Square*

O_i = Nilai observasi (pengamatan) ke- i

E_i = Nilai ekspektasi ke- i

Langkah-langkah pengujian *Chi Square* :

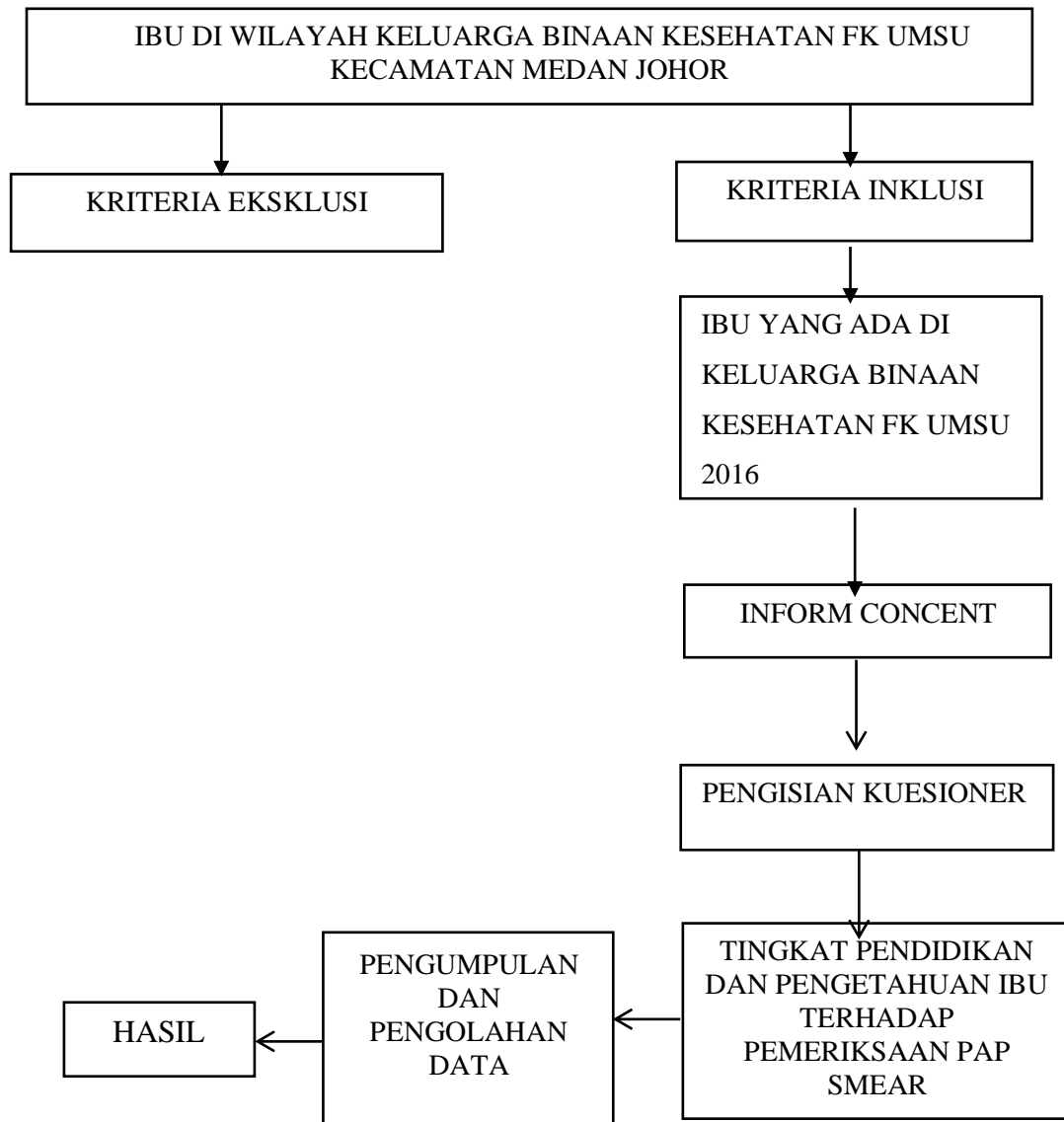
1. Merumuskan hipotesis H_0 dan H_1
 - H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dua variable
 - H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara dua variable
2. Mencari nilai frekuensi harapan (E_i)

3. Menghitung distribusi *Chi Square*
4. Menentukan taraf signifikansi α
5. Menentukan nilai X^2 tabel
 - a. Taraf signifikansi (α) = 0,05
 - b. d.f = (Jumlah baris – 1) (Jumlah kolom – 1)
6. Menentukan kriteria pengujian :

Jika X^2 hitung $\leq X^2$ tabel, maka H_0	Diterima
Jika X^2 hitung $> X^2$ tabel, maka H_0	Ditolak
Jika <i>Sig.</i> $\geq 0,05$ maka H_0	Diterima
Jika <i>Sig.</i> $< 0,05$ maka H_0	Ditolak
7. Membandingkan X^2 hitung dengan X^2 tabel atau *Sig.* dengan α keputusan H_0 ditolak ataupun diterima
8. membuat kesimpulan ada tidaknya pengaruh antar variable

Data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan komputer dengan Statistica Product and Service Solution (SPSS).

3.7 Kerangka kerja



BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Keluarga Binaan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2016 Kecamatan Medan Johor Sumatera Utara Tahun 2019 berdasarkan persetujuan Komisi Etik dengan Nomor : 370/KEPK/FKUMSU/2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan rancangan penelitian yang di pakai adalah studi *cross-sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap pemeriksaan Pap smear di wilayah keluarga binaan kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2016 Kecamatan Medan Johor Sumatera Utara Tahun 2019.

Responden penelitian ini adalah ibu di keluarga binaan kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2016 berjumlah 45 dari 48 sampel. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah divalidasi dan digunakan pada penelitian sebelumnya. Sebelum, dilakukan wawancara peneliti melakukan *informed consent* kepada ibu keluarga binaan kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2016 dan meminta menandatangani lembar persetujuan untuk mengisikan kuesioner yang diberikan.

Pengumpulan data pada penelitian ini lakukan secara primer. Hasil penelitian ini disajikan sebagai berikut: Jumlah responden dengan tingkat pendidikan dasar , menengah , tinggi.

4.1.1 Analisa Univariat

4.1.1.1 Distribusi Data Tingkat Pendidikan

a. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Dasar	19	42,2
Menengah	20	44,5
Tinggi	6	13,3
Total	45	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden terbanyak dengan tingkat pendidikan menengah sebanyak 20 orang (44,5%), responden dengan tingkat pendidikan dasar sebanyak 19 orang (42,2%), dan responden paling sedikit dengan tingkat pendidikan tinggi sebanyak 6 orang (13,3%).

4.1.1.2 Distribusi Data Tingkat Pengetahuan

b. Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	19	42,2
Cukup	20	44,5
Baik	6	13,3
Total	45	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden terbanyak dengan tingkat pengetahuan menengah sebanyak 20 orang (44,5%), responden dengan tingkat pengetahuan dasar sebanyak 19 orang (42,2%), dan responden paling sedikit dengan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 6 orang (13,3%).

4.1.2 Analisis Bivariat

a. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemeriksaan Pap Smear

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengetahuan						Total	P	
	Baik		Cukup		Kurang				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Dasar	0	0	0	0	19	100	19	100	0,000
Menengah	0	0	20	100	0	0	20	100	
Tinggi	6	100	0	0	0	0	6	100	
Total	6	13,3	20	44,5	19	42,2	45	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden dengan tingkat pendidikan dasar dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 19 orang (100%). Artinya semua responden dengan tingkat pendidikan dasar memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

Kemudian responden dengan tingkat pendidikan menengah dan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (100%), Artinya semua responden dengan tingkat pendidikan menengah memiliki tingkat pengetahuan yang cukup.

Kemudian responden dengan tingkat pendidikan tinggi dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 6 orang (100). Artinya semua responden dengan tingkat pendidikan atas memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi.

Pada hasil analisis dengan uji Chi-Square didapatkan bahwa terdapat nilai signifikansi (P-value) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Dengan demikian dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak, yaitu: adanya hubungan

antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu terhadap pap smear.

4.2 Pembahasan

Test papanikolau atau Pap Smear adalah metode skrinning ginekologi. Dilakukan pertama kali oleh Georgis Papanikolaou untuk menemukan proses-proses *pre malignant* atau prekeganasan dan *malignancy* atau keganasan di ekto serviks atau leher Rahim bagian luar, dan infeksi dalam *endoserviks*. Skrinning secara teratur dapat mencegah sebagian besar kasus *kanker serviks*. Tes pap smear dapat mendeteksi perubahan awal sel leher rahim (*dysplasia*) sebelum berubah menjadi kanker. Pap smear juga dapat mendeteksi sebagian besar *kanker serviks* pada tahap awal. Hal ini dikarenakan rendahnya Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi penerimaan dan pemahaman terhadap informasi yang telah diberikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, akan mempengaruhi tingkat penguasaan terhadap materi yang harus dikuasai sesuai dengan tujuan dan sasaran.^{4,7} Tingkat pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari media cetak, media elektronik, media sosial, dll. Sebagai contoh rendahnya tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman menggunakan media elektronik atau media sosial.

Hasil dari penelitian ini responden dengan tingkat pendidikan dasar dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 19 orang (100%). Artinya semua responden dengan tingkat pendidikan dasar memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

Kemudian responden dengan tingkat pendidikan menengah dan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (100%), Artinya semua responden dengan tingkat pendidikan menengah memiliki tingkat pengetahuan yang cukup.

Kemudian responden dengan tingkat pendidikan tinggi dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 6 orang (100). Artinya semua responden dengan tingkat pendidikan atas memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di kabupaten seragen 2013.

Hasil analisis dengan uji Chi-Square didapatkan bahwa terdapat nilai signifikansi (P-value) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. yaitu: adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu terhadap pap smear responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 19 orang (42,2%). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di kabupaten seragen 2013 yang melibatkan 38 responden didapatkan hasil : responden berpendidikan SD/SMP sebanyak 19 responden (31,6 %), berpendidikan SMA sebanyak 19 responden (50%) dan 7 (18,4 %) responden lainnya berpendidikan tinggi atau lulusan sarjana.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian di kota pekanbaru 2018 yang melibatkan 66 responden didapati hasil rendahnya wanita yang melakukan pemeriksaan pap smear di Wilayah Kerja Puskesmas Garuda Pekanbaru berhubungan dengan kurangnya pengetahuan responden tentang pap smear.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian tahun 2008 yang melibatkan 67 responden dengan hasil Responden dengan tingkat pengetahuan baik sebagian besar dengan tingkat pendidikan sekolah menengah pertama sederajat, sedangkan responden dengan tingkat pendidikan sekolah menengah umum dan sarjana masing-masing memiliki tingkat pengetahuan kurang dan

cukup sehingga menunjukkan tidak adanya hubungan antara tingkat Pendidikan dengan pengetahuan ibu terhadap pemeriksaan pap smear.

Hasil penelitian ini juga tidak selaras dengan penelitian di kota Semarang 2011 yang melibatkan 99 responden dengan hasil tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pemeriksaan pap smear.

4.3 keterbatasan penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini mencakup:

1. Dalam proses pengambilan data terdapat kemungkinan sampel penelitian tidak konsisten dalam menjawab pertanyaan dari peneliti.
2. Populasi ibu rumah tangga tidak melakukan pemeriksaan pap smear karena sibuknya kegiatan sehari-hari seperti: mengurus anak, memasak, dll.
3. Jumlah sampel yang sedikit karena jumlah sampel sudah ditentukan oleh kampus.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, mengenai hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu terhadap pemeriksaan pap smear di keluarga binaan kesehatan fakultas kedokteran universitas muhammadiyah sumatera utara angkatan 2016 di kecamatan medan johor sumatera utara tahun 2019 maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan pengetahuan tentang pemeriksaan pap smear, dengan nilai $P = 0,000$ ($P < 0,05$).
2. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan pengetahuan tentang pemeriksaan pap smear, dengan nilai $P = 0,000$ ($P < 0,05$).
3. Ditemukan tingkat pendidikan ibu tingkat Pendidikan dasar sebanyak 19 orang (42,2%), responden dengan tingkat pendidikan menengah sebanyak 20 orang (44,5%), dan responden dengan tingkat pendidikan tinggi sebanyak 6 orang (13,3%).
4. Ditemukan tingkat pengetahuan ibu tingkat pengetahuan baik sebanyak 6 orang (13,3), responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (44,5%), dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 19 orang (42,2%).

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hal-hal yang dapat disarankan adalah :

1. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu terhadap pemeriksaan pap smear mungkin dapat menyarankan kepada tenaga kesehatan untuk melakukan penyuluhan tentang pap smear.
2. Bagi peneliti lain, disarankan menggunakan instrumen/parameter penelitian yang lain untuk mengingkarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Heryani R. Hubungan Pengetahuan Wanita Terhadap Pemeriksaan Papsmear Di Wilayah Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru. *J Endur*. 2018;3(3):596. doi:10.22216/jen.v3i3.3451
2. Rio S, Sri E, Suci T. Persepsi tentang Kanker Serviks dan Upaya Prevensinya pada Perempuan yang Memiliki Keluarga dengan Riwayat Kanker. *J Kesehatan Reproduksi*. 2017;4(3):159-169. doi:10.22146/jkr.36511
3. Mastutik G, Alia R, Rahniayu A, Kurniasari N, Rahaju AS. Skrining Kanker Serviks dengan Pemeriksaan Pap Smear di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya dan Rumah Sakit Mawadah Mojokerto. 2012.
4. Martining Wardani EM, Setiyowati E. Hubungan Pendidikan Dengan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pap Smear Di Pondok Pesantren Al Hidayah Kendal Ngawi. *J Heal Sci*. 2018;11(1):92-96. doi:10.33086/jhs.v11i1.123
5. Darmawati D. Kanker Serviks Wanita Usia Subur. *Idea Nurs J*. 2010;1(1):09-13.
6. Kementerian Kesehatan. Data and Health Information of Cancer Situation. *Igarss 2014*. 2014;(1):1-5. doi:10.1007/s13398-014-0173-7.2
7. Emilia o, Yudha H KD. *Bebas Ancaman Kanker Serviks*. 1st ed. YOGYAKARTA: Media Presindo; 2010.
8. Sukaca S. *Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks*. Yogyakarta: Genius Printika; 2009.
9. Lestadi L. *Sitologi Pap Smear*. Jakarta: EGC; 2009.
10. Noviantoro G. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Univ Nusant PGRI Kediri*. 2017;01(1):1-7. <http://www.albayan.ae>.
11. Indonesia P. *Undang- Undang No. 20Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*; 2003.
12. Purwoto, G & Nuranna L. *Metode Skrinning Alternatif Pada Kanker Serviks. Deteksi Di*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI; 2002.
13. Aziz M. *Skrinning Dan Deteksi Dini Kanker Serviks. Deteksi Di*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI; 2002.
14. Romauli, S & Vindari A. *Kesehatan Reproduksi*. yogyakarta: Nuha Medik; 2011.
15. Soepardiman HM. *Test Pap Dan Interpretasi*. (Kanker DD, ed.). Jakarta: Balai Penerbit FKUI; 2002.
16. Manuaba IBG. *Pemeriksaan Papa Smear*. Dasar-Dasa. Jakarta: EGC; 2005
17. Tierner, L.W., Saint, S Whooley MA. *Essential of Diagnosis & Treatment*. 2nd ed. New York: McGraw-Hill; 2002.
18. Rosevear SK. *Hand Book of Gynecology Management*. Osney Mead: Black Wall Science Ltd; 2002.

Lampiran 1**SURAT PERSETUJUAN IKUT DALAM PENELITIAN****(Informed Consent)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Tanggal pemeriksaan :

Setelah mendapat keterangan secara terperinci dan jelas mengenai penelitian yang berjudul, “Hubungan Tingkat Pendidikan Denga Pengetahuan Ibu Terhadap Pemeriksaan pap smear Di Wilayah Keluarga Binaan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2016 Di Kecamatan Medan Johor Sumatera Utara Tahun 2019.” dan setelah mengetahui sepenuhnya mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian tersebut, maka dengan ini saya secara sukarela dan tanpa paksaan menyatakan saya ikut dalam penelitian tersebut.

Yang menyakatan

Peneliti

()

(Cynthia Irwanda)

Lampiran 2

KUESIONER HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN PENGETAHUAN IBU RUMAH TANGGA TENTANG *PAP SMEAR*

A. Pengantar

Daftar pertanyaan ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang seberapa jauh hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu rumah tangga tentang *pap smear*. Hasil dari penelitian ini akan dipergunakan sebagai saran dalam peningkatan pelayanan kesehatan di masyarakat.

1. Nama ibu :
2. Alamat lengkap :

B. Karakteristik

Petunjuk :

1. Bacalah pertanyaan dengan baik sebelum anda menjawab
2. Untuk pertanyaan C isilah kolom sebelah kanan sesuai dengan umur anda
3. Untuk menjawab pertanyaan nomor 2-8, isilah kolom sebelah kanan dengan memilih salah satu pilihan jawaban yang telah ditentukan
4. Untuk pertanyaan point D pilihlah salah satu jawaban benar atau salah dengan memberi tanda (√) pada kolom benar atau salah
5. Untuk melancarkan penelitian ini, jawablah pertanyaan yang menurut anda benar, dan tidak perlu bertanya dengan teman, jujur apa adanya
6. Jika terdapat pertanyaan yang kurang jelas dapat di tanyakan pada peneliti
7. Kerahasiaan anda akan kami jaga

C. Pertanyaan tentang identitas

1. Umur (dalam tahun)
2. Pendidikan
 - a. Tamat SD/Madrasah Ibtidaiyah
 - b. Tamat SMP/Mts
 - c. Tamat SMA/MA/SMK/MAK
3. Pekerjaan
 - a. Tidak bekerja/ibu rumah tangga
 - b. Swasta
 - c. Pegawai negeri
 - d. Lain-lain.....
4. Status
 - a. Menikah
 - b. Tidak Menikah
5. Jumlah Kehamilan
 - a. Kurang dari 3x
 - b. Lebih dari 3x
6. Apakah anda pernah mendengar *Pap smear*
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Jika pernah, dari manakah anda mendengar istilah *Pap smear*
 - a. Teman
 - b. Penyuluhan darp puskesmas/tenaga kesehatan

c. TV/Koran? Internet

D. Pertanyaan yang memuat pengetahuan ibu tentang *pap smear*

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah tanda (√) pada jawaban yang menurut anda

benar !

No	Pertanyaan	Benar	salah
1	<i>Pap smear</i> dapat dilakukan di pelayanan kesehatan di mana saja		
2	Hanya dokter ahli kandungan (SpOG) saja yang dapat melakukan <i>Pap smear</i>		
3	Bidan yang terlatih dapat melakukan <i>Pap smear</i>		
4	<i>Pap smear</i> dilakukan dengan cara mengambil darah menstruasi		
5	Spekulum/cocor bebek, kapas lidi, objek glass, dan alcohol 95% merupakan alat-alat untuk melakukan <i>Pap smear</i>		
6	<i>Pap smear</i> dapat digunakan untuk mendeteksi berbagai jenis kanker		
7	Efek samping dari <i>Pap smear</i> adalah mengeringkan kandungan		
8	Jika hasil dari <i>Pap smear</i> negative atau tidak ditemukan sel-sel ganas maka tidak perlu dilakukan <i>Pap smear</i> lagi		
9	Jika hasil <i>Pap smear</i> positif atau terdapat sel-sel ganas pada pemeriksaan mikroskopik maka harus dilakukan biopsy (pengambilan sel ganas) di rumah sakit		
10	<i>Pap smear</i> dianjurkan untuk wanita yang sudah menikah		
11	<i>Pap smear</i> sebaliknya dilakukan 3 tahun pertama setelah seorang wanita menikah/telah melakukan hubungan seks		
12	Pada wanita usia 25-60 tahun yang melakukan <i>Pap smear</i> setiap tiga tahun sekali akan lebih cepat terdeteksi terkena atau terhidarnya dari kanker leher rahim (serviks)		

13	Wanita yang menikah usia dini dan melakukan senggama/hubungan seks dibawah usia 20 tahun di anjurkan melakukan <i>Pap smear</i>		
14	Wanita yang belum mempunyai anak dilarang melakukan <i>Pap smear</i>		
15	Wanita yang memakai alat kontrasepsi/ KB lebih dari 5 tahun terutama IUD/spiral dianjurkan melakukan <i>Pap smear</i>		
16	Wanita yang memakai alat kontrasepsi/KB suntik tidak perlu melakukan <i>Pap smear</i>		
17	Wanita yang mengalami pendarahan setiap hubungan seksual jangan melakukan <i>Pap smear</i>		
18	Wanita yang mengalami keputihan atau gatal pada vagina/daerah kemaluan dianjurkan melakukan <i>Pap smear</i>		
19	Wanita usia 35-40 tahun dianjurkan melakukan <i>Pap smear</i> minimal satu kali skrining		
20	Wanita multipartner sex/mempunyai pasangan yang lebih dari satu dianjurkan melakukan <i>Pap smear</i>		
21	Wanita monopause (sudah tidak mengalami siklus menstruasi) jangan melakukan <i>Pap smear</i>		
22	Seorang janda tidak perlu melakukan <i>Pap smear</i>		
23	Wanita perokok dianjurkan melakukan <i>Pap smear</i>		
24	Wanita yang tidak mempunyai keturunan kanker tidak perlu <i>Pap smear</i>		
25	Wanita yang melakukan operasi pengangkatan rahim dan leher rahim tidak perlu lagi melakukan <i>Pap smear</i> karena sudah terbebas dari risiko menderita kanker leher rahim		

Lampiran 3

Kode Etik



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FACULTY OF MEDICINE UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
"ETHICAL APPROVAL"
No : 370/KEPK/FKUMSU/2020

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The Research protocol proposed by

Peneliti Utama : Cynthia Irwanda Sari
Principal In Investigator

Nama Institusi : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Name of the Institution Faculty of Medicine University of Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan Judul
Title

" HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMERIKSAAN PAP SMEAR DI WILAYAH KELUARGA BINAAN KESEHATAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA ANGKATAN 2016 DI KECAMATAN MEDAN JOHOR SUMATERA UTARA TAHUN 2019"

"RELATIONSHIP OF EDUCATION LEVEL WITH MOTHER'S KNOWLEDGE OF PAP SMEAR EXAMINATION IN THE HEALTH FOSTERED FAMILY AREA OF THE FACULTY OF MEDICINE, UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH, NORTH SUMATRA 2016 FORCE IN MEDAN JOHOR DISTRICT, NORTH SUMATRA IN 2019"


Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah
 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan
 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicator of each standard

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 16 Januari 2020 sampai dengan tanggal 16 Januari 2021

The declaration of ethics applies during the periode January 16, 2020 until January 16, 2021

Medan, 16 Januari 2020
 Ketua



Dr. dr. Nurfadly, MKT

Lampiran 4

Izin Penelitian



Unggul Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN

Jalan Gedung Arca No. 53 Medan, 20217 Telp. 061 - 7350163, 7333162, Fax. 061 - 7363488

Website : <http://www.fk.umsu.ac.id> E-mail : fk@umsu.ac.id

Nomor : **143/II.3-AU/UMSU-08/A/2020**
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**
Mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU

Medan 25 Jumadil Awal 1441 H
 21 Januari 2020 M

Kepada Yth. **Kordinator Lapangan Program KBK FK UMSU**
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum wrwb

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FK UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi, data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang akan mengadakan penelitian sebagai berikut :

Nama : Cynthia Irwanda Sari
 NPM : 1608260089
 Semester : VII (Tujuh)
 Fakultas : Kedokteran
 Jurusan : Pendidikan Dokter
 Judul : Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Pemeriksaan Pap Smear di Wilayah Keluarga Binaan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2016 Kecamatan Medan Johor Sumatera Utara Tahun 2019

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga amal kebaikan kita diridhai oleh Allah SWT. Amin

Wassalamu'alaikum wrwb

Hormat kami,
 An. Dekan
 Wakil Dekan I,

 dr. Siti Masliana Sitigar, Sp.THT-KL.

Cc: file

Lampiran 5

DATA RESPONDEN

NO	JENIS KELAMIN	TINGKAT PENDIDIKAN	TINGKAT PENGETAHUAN
1	pr	TINGGI	BAIK
2	pr	MENENGAH	CUKUP
3	pr	RENDAH	KURANG
4	pr	RENDAH	KURANG
5	pr	RENDAH	KURANG
6	pr	MENENGAH	CUKUP
7	pr	MENENGAH	CUKUP
8	pr	MENENGAH	CUKUP
9	pr	MENENGAH	CUKUP
10	pr	RENDAH	KURANG
11	pr	RENDAH	KURANG
12	pr	MENENGAH	CUKUP
13	pr	MENENGAH	CUKUP
14	pr	RENDAH	KURANG
15	pr	RENDAH	KURANG
16	pr	RENDAH	KURANG
17	pr	TINGGI	BAIK
18	pr	TINGGI	BAIK
19	pr	RENDAH	KURANG
20	pr	RENDAH	KURANG
21	pr	MENENGAH	CUKUP
22	pr	TINGGI	BAIK
23	pr	RENDAH	KURANG
24	pr	TINGGI	BAIK
25	pr	MENENGAH	CUKUP
26	pr	MENENGAH	CUKUP
27	pr	RENDAH	KURANG
28	pr	MENENGAH	CUKUP
29	pr	RENDAH	KURANG
30	pr	RENDAH	KURANG
31	pr	RENDAH	KURANG
32	pr	MENENGAH	CUKUP
33	pr	MENENGAH	CUKUP
34	pr	RENDAH	KURANG
35	pr	RENDAH	KURANG
36	pr	RENDAH	KURANG
37	pr	TINGGI	BAIK

38	pr	MENENGAH	CUKUP
39	pr	MENENGAH	CUKUP
40	pr	MENENGAH	CUKUP
41	pr	MENENGAH	CUKUP
42	pr	RENDAH	KURANG
43	pr	MENENGAH	CUKUP
44	pr	MENENGAH	CUKUP
45	pr	MENENGAH	CUKUP

Lampiran 6

**Uji Analisa
Univariat**

1) Tingkat Pendidikan

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Dasar	19	42,2	42,2	42,2
Menengah	20	44,5	44,5	86,7
Tinggi	6	13,3	13,3	100,0
Total	45	100,0	100,0	

2) Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang	19	42,2	42,2	13,3
Cukup	20	44,5	44,5	86,7
Baik	6	13,3	13,3	100,0
Total	45	100,0	100,0	

3) Hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu terhadap pap smear

Pendidikan * Pengetahuan Crosstabulation

		Pengetahuan			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
Pendidikan	Dasar	Count	0	0	19
		% within Pendidikan	,0%	,0%	100,0%
	Menengah	Count	0	20	20
		% within Pendidikan	,0%	100,0%	,0%
	Tinggi	Count	6	0	6
		% within Pendidikan	100,0%	,0%	,0%
Total		Count	6	20	45
		% within Pendidikan	13,3%	44,5%	42,2%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	90,000 ^a	4	,000
Likelihood Ratio	89,381	4	,000
Linear-by-Linear Association	44,000	1	,000
N of Valid Cases	45		

a. 5 cells (55,6%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,80.

Lampiran 7

Dokumentasi





Lampiran 9 Artikel Penelitian

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP PEMERIKSAAN PAP SMEAR DI WILAYAH KELUARGA BINAAN KESEHATAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA ANGGARAN 2016 DI KECAMATAN MEDAN JOHOR SUMATERA UTARA TAHUN 2019
Cynthia Irwanda Sari¹, Heppy Jelita Sari²

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jalan Gedung
Arca No. 53 Medan 20217 Telp. (061) 7350163 – 7333162
Website : www.umsu.ac.id E-mail: cinthya_irwandasari@yahoo.co.id

ABSTRAK

Latar belakang: *Test papanikolau* atau Pap Smear adalah metode skrining ginekologi. Dilakukan pertama kali oleh Georgis Papanikolaou untuk menemukan proses-proses *prealignant* atau prekeganasan dan *malignancy* atau keganasan di ekto serviks atau leher Rahim bagian luar, dan infeksi dalam *endoserviks*. Deteksi dini *kanker serviks* di Indonesia sangat rendah. Pemeriksaan Pap Smear di pengaruhi oleh tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu terhadap pemeriksaan pap smear di keluarga binaan kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2016 di Kecamatan Medan Johor Sumatera Utara Tahun 2019. **Metode:** penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain *cross sectional* dan pengumpulan data dengan teknik total sampling. **Hasil:** empat puluh lima orang ibu. dan responden dengan tingkat pendidikan dasar dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 19 orang (100%). responden dengan tingkat pendidikan menengah dan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (100%). responden dengan tingkat pendidikan tinggi dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 6 orang (100%). Dari data analisis didapatkan $P=0,000$ ($P<0,05$) hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu terhadap pemeriksaan pap smear. **Kesimpulan:** tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu dapat berpengaruh terhadap pemeriksaan pap smear.

Kata kunci: Tingkat pendidikan, Tingkat pengetahuan, Pemeriksaan pap smear, ibu.

ABSTRACT

Background: Papanicolaou Test or pap smear is a gynecological screening method. First performed by Georgis Papanikolau to discover a process of premalignant or malignancies in the ectocervix or the outside of the cervix and infection in endocervix. Early detection of cervical cancer in Indonesia is very low. The pap smear examination is influenced by the level of education and knowledge. **Objective:** To find out the Relationship of Education Level with Mother's Knowledge of Pap Smear Examination in the Health Fostered Family Area of the Faculty of Medicine, University of Muhammadiyah, North Sumatra 2016 Force in Medan Johor District, North Sumatra in 2019. **Method:** This research method is descriptive analytic with cross sectional design and the data was collected by a total sampling technique. **Result:** forty-five mothers and respondents with an elementary education level and knowledge level of less than 19 people (100%). respondents with secondary education level and enough knowledge level of 20 people (100%). respondents with a high level of education and a good level of knowledge are 6 people (100%). From the analysis data obtained $P = 0,000$ ($P < 0.05$) this is related to the relationship between the level of education with the mother's knowledge of the pap smear examination. **Conclusion:** the mother's level of education and knowledge can help with pap smear examination.

Keywords: Education level, Knowledge level, Pap smear examination, mother

PENDAHULUAN

Insidens kejadian *kanker serviks* paling tinggi dibandingkan jenis kanker lainnya. Berdasarkan data dari Badan Registrasi Kanker Ikatan Dokter Ahli Patologi Indonesia (IAPI), *kanker serviks* menduduki peringkat pertama (17,2%) dari seluruh kasus kanker, diikuti kanker payudara (12,2%). Berdasarkan data dari kementerian kesehatan, bahwa di Indonesia terdapat 90-100 kasus *kanker serviks* per 100.000 penduduk.¹ Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2012, diperkirakan terdapat 530.000 kasus baru *kanker serviks* di seluruh dunia. Lebih dari 270.000 orang perempuan meninggal setiap tahun akibat penyakit ini, dan lebih dari 85% dari angka kematian ini terjadi di negara-negara berpenghasilan

rendah dan menengah, termasuk Indonesia.²

Meskipun program skrining telah berjalan dengan baik di Amerika Serikat, tetapi diperkirakan 30% dari kasus *kanker serviks* terjadi pada wanita yang tidak pernah menjalani Pap smear. Program skrining di negara berkembang tidak berjalan rutin atau bahkan tidak dilakukan. Wanita di negara berkembang yang melakukan Pap smear yaitu hanya sekitar kurang dari 5% seluruh total populasi wanita dan hampir 60% dari kasus *kanker serviks* di negara berkembang terjadi pada wanita yang tidak pernah melakukan Pap smear. Hal ini dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi penerimaan dan pemahaman terhadap informasi yang telah diberikan. Semakin tinggi

tingkat pendidikan seseorang, akan mempengaruhi tingkat penguasaan terhadap materi yang harus dikuasai sesuai dengan tujuan dan sasaran. Rendahnya pengetahuan akan bahaya kanker serviks juga dapat menyebabkan penderita yang berobat ke rumah sakit biasanya datang dalam stadium lanjut dan sulit disembuhkan.^{1,3,4}

Pap smear dapat mendeteksi adanya sel yang abnormal sebelum berkembang menjadi lesi prakanker ataupun *kanker serviks* sedini mungkin, terutama pada wanita dengan seksual aktif walaupun yang sudah di vaksinasi.¹

Deteksi dini *kanker serviks* di Indonesia sangat rendah. Hanya berkisar 5% wanita Indonesia yang terekspos dengan Pap smear dan IVA. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan wanita Indonesia yang kurang tentang deteksi dini *kanker serviks* sehingga mempengaruhi angka deteksi dini *kanker serviks*. Pengetahuan yang baik dapat memunculkan kesadaran untuk mengurangi faktor risiko dengan melakukan pemeriksaan secara dini *kanker serviks* agar dapat ditemukan pada stadium awal.¹

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan (Pristihana Putro Wicaksono, 2013) dengan hasil menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu rumah tangga tentang Pap smear, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin baik pula pengetahuannya tentang pap smear. Hal ini berhubungan dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan wanita terhadap Pap smear.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat

pendidikan dengan pengetahuan terhadap pemeriksaan pap smear dengan keluarga yang beragam di keluarga binaan kesehatan FK UMSU 2016 kecamatan Medan Johor.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan *deskriptif analitik* dengan menggunakan desain *cross sectional* dimana pengambilan data hanya dilakukan sekali pengambilan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu terhadap pemeriksaan pap smear di wilayah keluarga binaan kesehatan Fakultas Kedokteran UMSU 2016. Penelitian ini akan dilakukan dari bulan Juli sampai Maret 2020.

TEMPAT PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah keluarga binaan kesehatan Fakultas Kedokteran UMSU 2016 kecamatan Medan Johor Sumatera Utara.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah ibu di keluarga binaan kesehatan Fakultas Kedokteran UMSU 2016 Kecamatan Medan Johor Sumatera Utara.

Sampel dalam penelitian ini semua populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini adalah :

1. Kriteria Inklusi
 1. Ibu di wilayah keluarga binaan kesehatan FK UMSU Kecamatan Medan Johor.
 2. Ibu usia reproduksi.
 3. Bersedia mengikuti penelitian dengan menandatangani lembar *informed consent*.
 4. Ibu dengan usia <20 tahun.
 5. Ibu yang sedang hamil.

6. Ibu yang sudah *menopause*.
2. Kriteria Eksklusi
 1. Ibu Ibu yang tidak ada di tempat penelitian

Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data yaitu dengan *editing, coding, entry data, cleaning data, saving*.

Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan komputer dengan Statistica Product And Service Solution (SPSS). Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji *Chi Square*, untuk menguji ada tidaknya hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu terhadap pemeriksaan pap smear.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Keluarga Binaan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2016 Kecamatan Medan Johor Sumatera Utara Tahun 2019 berdasarkan persetujuan Komisi Etik dengan Nomor: 370/KEPK/FKUMSU/2020.

Distribusi Data Tingkat Pendidikan

Tabel 1 distribusi data tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Dasar	19	42,2
Menengah	20	44,5
Tinggi	6	13,3
Total	45	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden terbanyak dengan tingkat pendidikan menengah sebanyak 20 orang (44,5%), responden dengan tingkat pendidikan dasar sebanyak 19 orang

(42,2%), dan responden pling sedikit dengan tingkat pendidikan tinggi sebanyak 6 orang (13,3%).

Distribusi Data Tingkat Pengetahuan

Tabel 2 distribusi data tingkat pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	19	42,2
Cukup	20	44,5
Baik	6	13,3
Total	45	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden terbanyak dengan tingkat pengetahuan menengah sebanyak 20 orang (44,5%), responden dengan tingkat pengetahuan dasar sebanyak 19 orang (42,2%), dan responden pling sedikit dengan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 6 orang (13,3%).

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengetahuan						Total		P
	Baik		Cukup		Kurang		n	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Dasar	0	0	0	0	19	100	19	100	0,000
Menengah	0	0	20	100	0	0	20	100	
Tinggi	6	100	0	0	0	0	6	100	
Total	6	13,3	20	44,5	19	42,2	45	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden dengan tingkat pendidikan dasar dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 19 orang (100%). Artinya semua responden dengan tingkat pendidikan dasar memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

Kemudian responden dengan tingkat pendidikan menengah dan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (100%), Artinya semua responden dengan tingkat pendidikan menengah memiliki tingkat pengetahuan yang cukup.

Kemudian responden dengan tingkat pendidikan tinggi dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 6 orang (100%). Artinya semua responden dengan tingkat pendidikan atas memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi.

Pada hasil analisis dengan uji Chi-Square didapatkan bahwa terdapat nilai signifikansi (P-value) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Dengan demikian dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak, yaitu: adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu terhadap pap smear.

Pembahasan

Test papanikolau atau Pap Smear adalah metode skrinning ginekologi. Dilakukan pertama kali oleh Georgis Papanikolaou untuk menemukan proses-proses *premalignant* atau prekeganasan dan *malignancy* atau keganasan di ekto serviks atau leher Rahim bagian luar, dan infeksi dalam *endoserviks*. Skrinning secara teratur dapat mencegah sebagian besar kasus *kanker serviks*. Tes pap smear dapat mendeteksi perubahan awal sel leher

rahim (*dysplasia*) sebelum berubah menjadi kanker. Pap smear juga dapat mendeteksi sebagian besar *kanker serviks* pada tahap awal. Hal ini dikarenakan rendahnya Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi penerimaan dan pemahaman terhadap informasi yang telah diberikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, akan mempengaruhi tingkat penguasaan terhadap materi yang harus dikuasai sesuai dengan tujuan dan sasaran. *rviks*.^{4,7} Tingkat pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari media cetak, media elektronik, media sosial, dll. Sebagai contoh rendahnya tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman menggunakan media elektronik atau media sosial.

Hasil dari penelitian ini responden dengan tingkat pendidikan dasar dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 19 orang (100%). Artinya semua responden dengan tingkat pendidikan dasar memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

Kemudian responden dengan tingkat pendidikan menengah dan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (100%), Artinya semua responden dengan tingkat pendidikan menengah memiliki tingkat pengetahuan yang cukup.

Kemudian responden dengan tingkat pendidikan tinggi dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 6 orang (100%). Artinya semua responden dengan tingkat pendidikan atas

memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di kabupaten seragen 2013.

Hasil analisis dengan uji Chi-Square didapatkan bahwa terdapat nilai signifikansi (P-value) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. yaitu: adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu terhadap pap smear responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 19 orang (42,2%). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di kabupaten seragen 2013 yang melibatkan 38 responden didapatkan hasil : responden berpendidikan SD/SMP sebanyak 19 responden (31,6 %), berpendidikan SMA sebanyak 19 responden (50%) dan 7 (18,4 %) responden lainnya berpendidikan tinggi atau lulusan sarjana.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian di kota pekanbaru 2018 yang melibatkan 66 responden didapati hasil rendahnya wanita yang melakukan pemeriksaan pap smear di Wilayah Kerja Puskesmas Garuda Pekanbaru berhubungan dengan kurangnya pengetahuan responden tentang pap smear.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian tahun 2008 yang melibatkan 67 responden dengan hasil Responden dengan tingkat pengetahuan baik sebagian besar dengan tingkat pendidikan sekolah menengah pertama sederajat, sedangkan responden dengan tingkat

pendidikan sekolah menengah umum dan sarjana masing-masing memiliki tingkat pengetahuan kurang dan cukup sehingga menunjukkan tidak adanya hubungan antara tingkat Pendidikan dengan pengetahuan ibu terhadap pemeriksaan pap smear.

Hasil penelitian ini juga tidak selaras dengan penelitian di kota semarang 2011 yang melibatkan 99 responden dengan hasil tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pemeriksaan pap smear.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, mengenai hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu terhadap pemeriksaan pap smear di keluarga binaan kesehatan fakultas kedokteran universitas muhammadiyah sumatera utara angkatan 2016 di kecamatan medan johor sumatera utara tahun 2019 maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan pengetahuan tentang pemeriksaan pap smear, dengan nilai $P = 0,000$ ($P < 0,05$).
2. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan pengetahuan tentang pemeriksaan pap smear, dengan nilai $P = 0,000$ ($P < 0,05$).
3. Ditemukan tingkat pendidikan ibu tingkat Pendidikan dasar sebanyak 19 orang (42,2%), responden dengan tingkat pendidikan menengah sebanyak 20 orang (44,5%), dan responden

dengan tingkat pendidikan tinggi sebanyak 6 orang (13,3%).

4. Ditemukan tingkat pengetahuan ibu tingkat pengetahuan baik sebanyak 6 orang (13,3), responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (44,5%), dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 19 orang (42,2%).

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hal-hal yang dapat disarankan adalah :

1. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu terhadap pemeriksaan pap smear mungkin dapat menyarankan kepada tenaga kesehatan untuk melakukan penyuluhan tentang pap smear.
2. Bagi peneliti lain, disarankan menggunakan instrumen/parameter penelitian yang lain untuk mengingkirkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Heryani R. Hubungan Pengetahuan Wanita Terhadap Pemeriksaan Papsmea Di Wilayah Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru. *J Endur*. 2018;3(3):596. doi:10.22216/jen.v3i3.3451
2. Rio S, Sri E, Suci T. Persepsi tentang Kanker Serviks dan Upaya Prevensinya pada Perempuan yang Memiliki Keluarga dengan Riwayat Kanker. *J Kesehatan Reproduksi*. 2017;4(3):159-169. doi:10.22146/jkr.36511
3. Mastutik G, Alia R, Rahniayu A, Kurniasari N, Rahaju AS. Skrining Kanker Serviks dengan Pemeriksaan Pap Smear di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya dan Rumah Sakit Mawadah Mojokerto. 2012.
4. Martining Wardani EM, Setiyowati E. Hubungan Pendidikan Dengan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pap Smear Di Pondok Pesantren Al Hidayah Kendal Ngawi. *J Heal Sci*. 2018;11(1):92-96. doi:10.33086/jhs.v11i1.123
5. Darmawati D. Kanker Serviks Wanita Usia Subur. *Idea Nurs J*. 2010;1(1):09-13.
6. Kementerian Kesehatan. Data and Health Information of Cancer Situation. *Igarss 2014*. 2014;(1):1-5. doi:10.1007/s13398-014-0173-7.2
7. Emilia o, Yudha H KD. *Bebas Ancaman Kanker Serviks*. 1st ed. YOGYAKARTA: Media Presindo; 2010.
8. Sukaca S. *Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks*. Yogyakarta: Genius Printika; 2009.
9. Lestadi L. *Sitologi Pap Smear*. Jakarta: EGC; 2009.
10. Noviantoro G. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Univ Nusant PGRI Kediri*. 2017;01(1):1-7. <http://www.albayan.ae>.

11. Indonesia P. *Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*; 2003.
12. Purwoto, G & Nuranna L. *Metode Skinning Alternatif Pada Kanker Serviks.* Deteksi Di. Jakarta: Balai Penerbit FKUI; 2002.
13. Aziz M. *Skinning Dan Deteksi Dini Kanker Serviks.* Deteksi Di. Jakarta: Balai Penerbit FKUI; 2002.
14. Romauli, S & Vindari A. *Kesehatan Reproduksi.* Yogyakarta: Nuha Medik; 2011.]
15. Soepardiman HM. *Test Pap Dan Interpretasi.* (Kanker DD, ed.). Jakarta: Balai Penerbit FKUI; 2002.
16. Manuaba IBG. *Pemeriksaan Papa Smear.* Dasar-Dasa. Jakarta: EGC; 2005.
17. Tierner, L.W., Saint, S Whooley MA. *Essential of Diagnosis & Treatment.* 2nd ed. New York: McGraw-Hill; 2002.
18. Rosevear SK. *Hand Book of Gynecology Management.* Osney Mead: Black Wall Science Ltd; 2002.